

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *NON PERFORMING*  
*FINANCING* BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH  
DI INDONESIA PERIODE 2014-2022**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

Oleh:

**ANISA FEBRIANTI  
NIM: 4012019096**



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
2024**

**PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul:

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *NON PERFORMING FINANCING* BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2014-2022**

Oleh :

Anisa Febrianti  
Nim: 4012019096

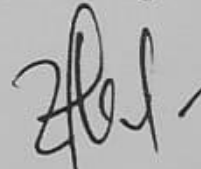
Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada Program Studi Perbankan Syariah  
Langsa, 15 Januari 2024

Pembimbing I



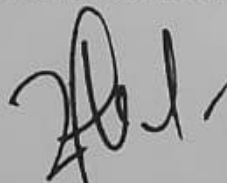
Shelly Midesia, M.Si, Ak  
NIP. 19901112 201903 2 007

Pembimbing II



Zefri Maulana, M.Si  
NIP. 19901112 201903 2 007

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Zefri Maulana, M.Si  
NIP. 19861001 201903 1 006

## LEMBARAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Non Performing Financing Bank* Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode 2014-2022" an Anisa Febrianti Nim. 4012019096 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 7 Februari 2024. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

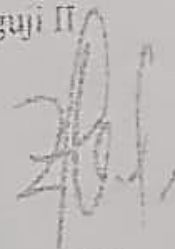
### Program Studi Perbankan Syariah IAIN Langsa

Penguji I



Ade Fadillah FW Pospos, M.A.  
NIP. 19850407 201903 2 010

Penguji II



Zefri Maulana, M.Si  
NIP. 19861001 201903 1 006

Penguji III



Safwandi, M.Mat  
NIP. 19860615 201903 1 015

Penguji IV



Friska Anggi Siregar, S.H, MH  
NIP. 19861225 202012 2 014

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Langsa



Dr. M. Abdurrahman Amin, M.A  
NIP. 19820205 200710 1 001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisa Febrianti  
Nim : 4012019096  
Tempat/ Tgl. Lahir : Sungai Liput, 28 Februari 2001  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Desa Kebun Sungai Liput, Kecamatan Kejuruan  
Muda, Kabupaten Aceh Tamiang.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Non Performing Financing Bank* Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode 2014-2022”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 15 Januari 2024

Yang membuat pernyataan



Anisa Febrianti

## **MOTTO**

**“Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan. Maka Apabila Engkau Telah Selesai (Dari Suatu Urusan), Tetaplah Bekerja Keras (Untuk Urusan Lain), Dan Hanya Kepada Tuhanmulah Engkau Berbagi”  
(Q.S Al-Insyirah : 6-8)**

**“Allah Memberikan Pahala Sabar Tanpa Batas”  
(Q.S Az – Zumar : 10)**

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
لَهُ الْحَمْدُ

Alhamdulillahirabbil alamin, segala puji untuk Mu Allah SWT atas segala kemudahan,  
limpahan rahmat dan karunia yang Engkau berikan selama ini.

Kupersembahkan Karya Kecil ini Ini sebagai tanda bakti dan cinta tulus kepada:

**Ayahanda Sofian & Ibunda Suwarni**

**Bapak dan Ibu Pembimbing**

Bapak dan Ibu Pembimbing Terimakasih Telah Membantu Penulis Dalam Menyelesaikan  
Skripsi Ini Tanpa Lelah Dan Bosan.

**Teman-Temanku**

Khususnya Jurusan Perbankan Syariah Seperjuangan  
dan Se-angkatan 2019 Khususnya PBS

**Almamater Tercinta IAIN Langsa**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financing to deposit ratio*, *capital adequacy ratio*, dan total pembiayaan terhadap *non-performing financing* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan yang telah dipublikasikan pada rentang waktu 2014-2022. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, yaitu untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financing to deposit ratio* ( $X_1$ ), *capital adequacy ratio* ( $X_2$ ), dan total pembiayaan ( $X_3$ ) berpengaruh secara parsial terhadap *non-performing financing* BPRS di Indonesia (Y). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *financing to deposit ratio* ( $X_1$ ), *capital adequacy ratio* ( $X_2$ ), dan total pembiayaan ( $X_3$ ) berpengaruh secara simultan terhadap *non-performing financing* BPRS di Indonesia (Y). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* dan Total Pembiayaan mampu menjelaskan variabel *Non Performing Financing* BPRS di Indonesia sebesar 33,3%.

Kata Kunci: *Financing to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, Total Pembiayaan, *Non-Performing Financing*.

## **ABSTRACT**

*This research aims to analyze the influence of financing to deposit ratio, capital adequacy ratio, and total financing on non-performing financing of Sharia People's Financing Banks (BPRS) in Indonesia. The data used in this research is secondary data obtained from the official website of the Financial Services Authority which was published in the 2014-2022 period. The research method used is the quantitative method with the data analysis technique used is multiple linear regression, namely to test the influence of the independent variables (X) on the dependent variable (Y). The results of this research show that the financing to deposit ratio (X1), capital adequacy ratio (X2), and total financing (X3) partially influence the non-performing financing of BPRS in Indonesia (Y). The research results also show that the financing to deposit ratio (X1), capital adequacy ratio (X2), and total financing (X3) simultaneously influence the non-performing financing of BPRS in Indonesia (Y). The research results also show that the Financing to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio and Total Financing variables are able to explain the BPRS Non-Performing Financing variable in Indonesia at 33.3%.*

*Keywords: Financing to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Total Financing, Non-Performing Financing.*



## KATA PENGANTAR



Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya maka peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul, **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode 2014-2022”** dengan baik. Shalawat beserta salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia menuju alam berilmu pengetahuan.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa, serta selesai berkat bantuan dan bimbingan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Pada kesempatan baik ini, perkenankan peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA., selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Muhammad Amin, MA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
3. Bapak Zefri Maulana, M.Si., selaku Ketua Jurusan Prodi Perbankan Syariah sekaligus pembimbing II dengan sabar memberikan pengarahan, saran, dan bimbingan kepada peneliti sehingga skripsi ini terselesaikan.
4. Ibu Shelly Midesia, M.Si, Ak, selaku pembimbing I yang dengan sabar memberikan pengarahan, saran, dan bimbingan kepada peneliti sehingga skripsi ini terselesaikan.
5. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Program Studi Perbankan Syariah S1 yang telah memberikan bekal berbagai teori, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
6. Segenap Staff TU Prodi Perbankan Syariah dan Staff TU Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang memberi kemudahan administratif bagi peneliti

selama masa perkuliahan.

7. Orang tua tercinta yaitu Ayahanda Sofian dan Ibunda Suwarni yang telah memberikan dukungan moral dan materil serta Doa kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh pihak yang ikut membantu dan memberikan dukungan serta masukan demi selesainya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semua bantuan tersebut peneliti kembalikan kepada Allah SWT, untuk dapat diberikan imbalan berupa pahala yang setimpal dengan besarnya bantuan yang telah diberikan kepada peneliti.

Apabila nantinya terdapat kekurangan dan kesilapan dalam penulisan skripsi ini akibat dari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti, peneliti terlebih dahulu memohon maaf dan mengharapkan masukan yang bersifat membangun guna memperbaiki tulisan dan karya ilmiah selanjutnya. Akhir kata, kepada Allah SWT, kita berserah diri. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Wassalam.

Langsa, 15 Januari 2024

Peneliti

**ANISA FEBRIANTI**

## TRANSLITERASI

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es(dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha(dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet(dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es(dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De(dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te(dengan titik dibaah)

ظ	Za	Z	Zet(dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik(diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـ	Fathah	A	A
ـِـ	Kasrah	I	I
ـُـ	Dammah	U	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
اَـ يَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
اَـ وَ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kataba	=	كَتَبَ
Fa'ala	=	فَاعِلٌ
Žakira	=	ذَكَرَ
Yazhabu	=	يَذُوبُ
Suila	=	سُوَيْلٌ
Kaifa	=	كَيْفٌ

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَـ / اِـ	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
اَـ يَ	kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
اَـ وَ	dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla	=	قَالَ
Ramā	=	رَمَى
Qīla	=	قِيلَ
Yaqūlu	=	يَقُولُونَ

### 4. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h)**.

Contoh:

Rauḍah al-Atfal	=	رَوْضَةُ أَتْفَالٍ
Rauḍhatul atfal		

al-Madīnah al-Munawwarah = الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّارَةُ  
 al-Madīnatul-Munawwarah  
 Ṭalḥah = طَلْحَة

### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana = رَبَّنَا  
 Nazzala = نَزَّلَا  
 al-Birr = الْبِرَّ  
 al-Ḥajj = الْحَجَّ  
 Nu'imma = نُؤْمِنُ

### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ل/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

ar-Rajulu = الرَّجُلُ  
 as-Sayyidatu = السَّيِّدَةُ  
 asy-Syamsu = الشَّمْسُ  
 al-Qalamu = الْقَلَمُ  
 al-Badī'u = الْبَدِيعُ  
 al-Jalālu = الْجَلِيلُ

### 7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khuḏūna = تَأْخُذُونَ  
 an-Nau' = النَّوْءُ  
 Syai'un = شَيْءٍ  
 Inna = إِنْ  
 Umirtu = أُمِرْتُ  
 Akala = أَكَلُ

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn  
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

وَاللّٰهُمَّ اِنِّىْ اَسْئَلُكَ مِنْ

Fa aufu al-kaila wa al-mīzān

فَاَوْفُوْا لِيْ وَلِطٰىئِرِيْ زٰنٍ

Fa auful- kaila wa-mīzān

اِبْرٰهِيْمَ الَّذِيْ هُوَ مِنْ سُلٰلٰتِ

Ibrāhīm al-Khalīl

Ibrāhīm al-Khalīl

بِ سَمٰلِهِمْ حٰدٍ وَمِنْ سُلٰلٰتِ

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā

Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

Wa mā Muhammadun illa rasūl

وَمَا مُحَمَّدٌ اِلَّا رَسُوْلٌ

اِذَا

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lallazī biBakkata mubārakan

اِنَّ اَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِيْ بِبَكَّةَ مُبَارَكًا

Syahru Ramadān al-lazī unzila fih al-  
Qur’an Syahru Ramadanal-lazī unzila fihil-  
Qur’an

الشَّهْرِ الَّذِيْ نَزَّلْنَا فِيْهِ الْقُرْاٰنَ مِنَ الْبُرُوْجِ

الْاَنْزٰلِ

Wa laqad raāhu bi al-ufuq al-mubīn

وَلَقَدْ رَاٰهُ بِالْاُفُقِ الْمُبِيْنِ

Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīn

اَلْغَدِ بِرَبِّكَ اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ

Alhamdu lillāhi rabb al-‘ālamīn

Alhamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan



Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan

kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

Naṣrun minallāhi wa fathun qarīb

نَصْرٌ مِّنْ لَّاهٍ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ

Lillāhi al-amru jamī'an

لِلَّاهِ الْاَمْرُ جَمِيعًا

Lillāhil-amru jamī'an

Wallāhu bikulli syaiin 'alīm

وَاللَّاهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
SURAT PERNYATAAN .....	ii
MOTTO.....	iii
PERSEMBAHAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
TRANSLITERASI .....	ix
DAFTAR ISI .....	xv
DAFTAR GRAFIK .....	xviii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
10.1.....	Latar Belakang
Masalah.....	1
10.2.....	Identifikasi Masalah
.....	7
10.3.....	Pembatasan Masalah
.....	8
10.4.....	Rumusan Masalah
.....	9
10.5.....	Tujuan dan Manfaat
Penelitian .....	9
10.6.....	Penjelasan Istilah
.....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS .....</b>	<b>13</b>
2.1 Pengertian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.....	13
2.2 <i>Non Performing Financing</i> .....	14
2.2.1 Dampak <i>Non Performing Financing</i> .....	16
2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Non Performing Financing</i> .....	16
2.2.3 Klasifikasi <i>Non Performing Financing</i> .....	19
2.2.4 Perhitungan <i>Non Performing Financing</i> .....	21
2.3 <i>Financing to Deposit Ratio</i> .....	23
2.4 <i>Capital Adequacy Ratio</i> .....	26
2.4.1 Pengertian <i>Capital Adequacy Ratio</i> .....	26
2.4.2 Rumus perhitungan <i>Capital Adequacy Ratio</i> .....	27
2.4.3 Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank.....	29
2.5 Total Pembiayaan .....	29
2.6 Kajian Terdahulu .....	37
2.7 Kerangka Teori .....	41
2.7.1 Hubungan <i>Financing to Deposit Ratio</i> terhadap <i>Non</i>	

<i>Performing Financing</i> .....	41
2.7.2 Hubungan <i>Capital Adequacy Ratio</i> terhadap <i>Non Performing Financing</i> .....	42
2.7.3 Hubungan Total Pembiayaan terhadap <i>Non Performing Financing</i> .....	42
2.8 Hipotesis .....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>45</b>
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	45
3.2 Unit Analisis dan Rentang Waktu .....	45
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	45
3.4 Variabel Penelitian.....	46
3.5 Definisi Operasional .....	47
3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	50
3.7 Teknik Analisis Data .....	50
3.8 Uji Asumsi Klasik .....	51
3.8.1 Uji Normalitas .....	51
3.8.2 Uji Multikolinearitas.....	52
3.8.3 Uji Heteroskedastisitas.....	52
3.8.4 Uji Autokorelasi .....	53
3.9 Uji Hipotesis .....	54
3.9.1 Uji t.....	54
3.9.2 Uji F.....	54
3.9.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	55
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>56</b>
4.1 Deskripsi Data Penelitian .....	56
4.1.1 Variabel <i>Financing to Deposit Ratio</i> .....	56
4.1.2 Variabel <i>Capital Adequacy Ratio</i> .....	57
4.1.3 Variabel Total Pembiayaan .....	57
4.1.4 Variabel <i>Non Performing Financing</i> .....	58
4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	59
4.2.1 Hasil Uji Normalitas .....	59
4.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas .....	60
4.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	61
4.2.4 Hasil Uji Autokorelasi .....	62
4.3 Analisis Regresi Linear Berganda .....	63
4.4 Hasil Uji Hipotesis.....	64
4.4.1 Hasil Uji t .....	64
4.4.2 Hasil Uji F .....	66
4.4.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	67
4.5 Pembahasan .....	68
4.5.1 Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> terhadap <i>Non Performing Financing</i> Bank Pembiayaan Rakyat Syariah ..	68
4.5.2 Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> terhadap <i>Non Performing Financing</i> Bank Pembiayaan Rakyat Syariah ..	69

4.5.3 Pengaruh Total Pembiayaan terhadap <i>Non Performing Financing</i> Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.....	71
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>74</b>
5.1 Kesimpulan .....	74
5.2 Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>

## **DAFTAR GRAFIK**

Grafik 1.1 Perkembangan NPF BPRS di Indonesia Tahun 2017-2022.....	2
--	---

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Teoritis .....	41
------------------------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan FDR dan NPF BPRS di Indonesia Tahun 2014-2022.....	4
Tabel 1.2 Perkembangan CAR dan NPF BPRS di Indonesia Tahun 2014-2022.....	5
Tabel 1.3 Perkembangan Total Pembiayaan dan NPF BPRS di Indonesia Tahun 2014-2022.....	6
Tabel 2.1 Kriteria Penilaian peringkat <i>Non Performing Financing</i> .....	22
Tabel 2.1 Kriteria Penilaian peringkat <i>Financing to Deposit Ratio</i> .....	25
Tabel 2.3 Kajian Terdahulu.....	37
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel.....	48
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel FDR.....	56
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel CAR.....	57
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Variabel Total Pembiayaan.....	57
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Variabel NPF.....	59
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas.....	60
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas.....	61
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser.....	62
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi.....	62
Tabel 4.9 Persamaan Regresi Linear Berganda.....	63
Tabel 4.10 Hasil Uji t.....	65
Tabel 4.11 Hasil Uji F.....	66
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	67



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dan Unit Usaha Syariah.<sup>1</sup> Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.<sup>2</sup> Lalu lintas pembayaran (LLP) adalah suatu proses pemindahan dana yang terjadi dalam wilayah suatu negara atau antar negara, dari pihak pengirim dana kepada pihak penerima dana atas dasar suatu transaksi ekonomi yang melibatkan instansi/ lembaga terkait dalam suatu mekanisme sistem pembayaran.<sup>3</sup>

Dalam skala mikro keberadaan BPRS memiliki peran penting dalam menggerakkan perekonomian disektor riil, hal ini tidak terlepas dari peran BPRS dalam meningkatkan pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang merupakan obyek pembiayaan BPRS.<sup>4</sup> Dalam menyalurkan pembiayaan, terdapat risiko yang besar yaitu pembiayaan bermasalah atau *Non-Performing Financing* (NPF). Rasio NPF merupakan salah satu indikator dalam menilai kinerja bank Syariah, rasio NPF digunakan untuk mengukur proporsi pembiayaan

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

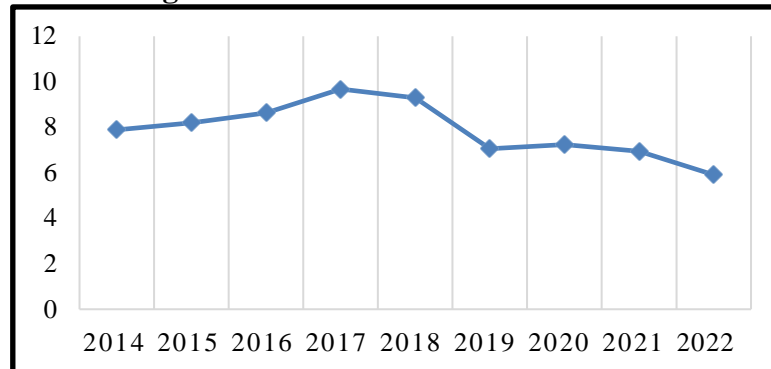
<sup>2</sup>*Ibid.*

<sup>3</sup>Prawitra Thalib, "Mekanisme Lalu Lintas Pembayaran Luar Negeri dalam Kegiatan Ekspor Impor", dalam Jurnal Yuridika, Volume 26 No 3, 2011, h. 261.

<sup>4</sup>Rindang Nuri Isnaini Nugrohowati dan Syafrildha Bimo, "Analisis Pengaruh Faktor Internal Bank dan Eksternal terhadap *Non-Performing Financing* (NPF) pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia", dalam Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam, Vol. 5 No. 1, 2019, h. 42.

bermasalah terhadap total pembiayaan.<sup>5</sup> Tingginya nilai NPF menunjukkan indikator gagalnya perbankan tersebut dalam mengelola dana yang disalurkan pada masyarakat untuk usaha yang dapat mempengaruhi kinerja perbankan itu sendiri.<sup>6</sup>

**Grafik 1.1**  
**Perkembangan NPF BPRS di Indonesia Tahun 2014-2022**



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2022

Dari grafik 1.1 dijelaskan bahwa perkembangan Rasio NPF BPRS di Indonesia mengalami fluktuasi selama sembilan tahun terakhir. Pada tahun 2014, rasio NPF BPRS di Indonesia sebesar 7,89%, kemudian pada tahun 2018 sampai tahun 2017 terus mengalami peningkatan, kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan 3,93% sehingga menjadi 9,3%. Pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali sebesar 24,19% sehingga menjadi 7,05%. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 2,7%, kemudian tahun 2021 mengalami penurunan kembali sebesar 4,01%. Pada tahun 2022 mengalami penurunan kembali sebesar 14,96%. Tingkat NPF yang tinggi akan berdampak pada pembentukan cadangan kerugian (PPAP) menjadi besar, laba usaha menjadi menurun, pembentukan tambahan modal pun menjadi rendah. Bagi nasabah Dana Pihak Ketiga (DPK) akan terkena dampak

<sup>5</sup>Lampiran Surat Edaran No.9/29/DPbS tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah.

<sup>6</sup>Rindang Nuri Isnaini Nugrohowati dan Syafrildha Bimo, "Analisis Pengaruh Faktor Internal...", h. 43.

perolehan bagi hasil dari dananya menjadi rendah, sehingga dapat berpotensi pindah ke bank lain atau ke investasi lain yang lebih menguntungkan.<sup>7</sup> Berfluktuasinya NPF BPRS di Indonesia dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu *financing to deposit ratio*, *capital adequacy ratio*, total pembiayaan, GDP, Inflasi, SBIS, *equivalent rate*, kurs, bank size, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, diantara banyaknya faktor yang mempengaruhi rasio NPF BPRS di Indonesia, peneliti menetapkan variabel independent sebagai berikut, yaitu *financing to deposit ratio*, *capital adequacy ratio*, dan total pembiayaan. Alasan peneliti menetapkan variabel *financing to deposit ratio*, *capital adequacy ratio*, dan total pembiayaan sebagai variabel independent dikarenakan variabel tersebut memberikan kontribusi paling besar dalam meningkatnya rasio NPF dibandingkan variabel lainnya. Hal tersebut dikarenakan variabel tersebut merupakan faktor internal BPRS yang paling besar kontribusi dalam meningkatnya rasio NPF.

Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan. Rasio ini menggambarkan sejauh mana simpanan digunakan untuk pemberian pinjaman. Rasio ini juga dapat untuk mengukur tingkat likuiditas, rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank memberikan pinjaman seluruh dananya atau relatif tidak likuid. Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang *likuid* dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan.<sup>8</sup> Rasio FDR mempunyai hubungan yang positif dengan rasio NPF,

---

<sup>7</sup>Wulandari Kuswaharini, dkk, "Analisis *Non-Performing Financing* (NPF) secara Umum dan Segmen Mikro pada Tiga Bank Syariah Nasional di Indonesia", dalam Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis, Vol. 6 No. 1, 2020, h. 27.

<sup>8</sup>Julius R. Latumaerissa, *Manajemen Bank Umum*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), h. 96.

semakin tinggi rasio FDR maka akan semakin tinggi pula rasio NPF, begitu pula sebaliknya semakin rendah rasio FDR maka akan semakin rendah pula rasio NPF.<sup>9</sup>

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan FDR dan NPF**  
**BPRS di Indonesia Tahun 2014-2022**

Periode	FDR	NPF
	(%)	(%)
2014	124,24	7,89
2015	120,06	8,2
2016	114,4	8,63
2017	111,12	9,68
2018	111,67	9,3
2019	113,59	7,05
2020	108,78	7,24
2021	103,38	6,95
2022	107,45	5,91

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2022

Dari tabel 1.1 dijelaskan bahwa perkembangan Rasio FDR dan NPF BPRS di Indonesia mengalami fluktuasi selama sembilan tahun terakhir. Seharusnya, disaat rasio FDR mengalami peningkatan maka rasio NPF juga akan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya disaat rasio FDR mengalami penurunan maka rasio NPF juga akan mengalami penurunan.<sup>10</sup> Akan tetapi dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2015, 2016, 2017 dan 2020 rasio FDR mengalami penurunan, sedangkan rasio NPF mengalami peningkatan. Pada tahun 2018, 2019, dan 2022 rasio FDR mengalami peningkatan, sedangkan rasio NPF mengalami penurunan.

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan

---

<sup>9</sup>Sri Wahyuni Asnaini, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Non-Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia", dalam Jurnal TEKUN Volume V, No. 02, 2014, h. 270.

<sup>10</sup>*Ibid.*

kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga. Kecukupan modal merupakan faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampug resiko kerugian. Bank Indonesia menetapkan modal CAR yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).<sup>11</sup> Rasio CAR mempunyai hubungan yang negatif dengan rasio NPF, semakin tinggi rasio CAR maka akan semakin rendah rasio NPF, begitu pula sebaliknya semakin rendah rasio CAR maka akan semakin tinggi rasio NPF.<sup>12</sup>

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan CAR dan NPF**  
**BPRS di Indonesia Tahun 2014-2022**

Periode	CAR	NPF
	(%)	(%)
2014	22,77	7,89
2015	21,47	8,2
2016	21,73	8,63
2017	20,81	9,68
2018	19,33	9,3
2019	17,99	7,05
2020	28,6	7,24
2021	23,79	6,95
2022	24,42	5,91

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2022

Dari tabel 1.2 dijelaskan bahwa perkembangan Rasio CAR dan NPF BPRS di Indonesia mengalami fluktuasi selama sembilan tahun terakhir. Seharusnya, disaat rasio CAR mengalami peningkatan maka rasio NPF akan mengalami penurunan, begitu pula sebaliknya disaat rasio CAR mengalami penurunan maka rasio NPF akan mengalami peningkatan.<sup>13</sup> Akan tetapi dari tabel 1.2 dapat dilihat bahwa pada

<sup>11</sup>Mia Lasmi Wardiah, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 295.

<sup>12</sup>Sri Wahyuni Asnaini, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi...", h. 271.

<sup>13</sup>*Ibid.*

tahun 2016 dan 2020 rasio CAR mengalami peningkatan, dan rasio NPF juga mengalami peningkatan. Pada 2018, 2019, dan 2021 rasio CAR mengalami penurunan, dan rasio NPF juga mengalami penurunan.

Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Total pembiayaan yaitu jumlah keseluruhan produk yang di salurkan oleh perbankan kepada nasabahnya.<sup>14</sup> Total pembiayaan mempunyai hubungan yang positif dengan rasio NPF, semakin tinggi penyaluran dana maka akan semakin tinggi pula rasio NPF, begitu pula sebaliknya semakin rendah penyaluran dana maka akan semakin rendah pula rasio NPF.<sup>15</sup>

**Tabel 1.3**  
**Perkembangan Total Pembiayaan dan NPF**  
**BPRS di Indonesia Tahun 2014-2022**

Periode	Total Pembiayaan (Jutaan Rupiah)	NPF (%)
2014	5.004.909	7,89
2015	5.765.171	8,2
2016	6.662.556	8,63
2017	7.763.951	9,68
2018	9.084.467	9,3
2019	9.943.320	7,05
2020	10.681.499	7,24
2021	11.983.801	6,95
2022	14.448.275	5,91

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2022

Dari tabel 1.3 dijelaskan bahwa perkembangan total pembiayaan terus

<sup>14</sup>M. Nur Rianto Al Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Jakarta: Alfabeta, 2012), h. 42.

<sup>15</sup>Sri Wahyuni Asnaini, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi...", h. 270.

mengalami peningkatan selama sembilan tahun terakhir, sedangkan rasio NPF BPRS di Indonesia mengalami fluktuasi selama lima tahun terakhir. Seharusnya, disaat total pembiayaan mengalami peningkatan maka rasio NPF juga akan mengalami peningkatan.<sup>16</sup> Akan tetapi dari tabel 1.3 dapat dilihat bahwa pada tahun 2018, 2019, 2021, dan 2022 total pembiayaan mengalami peningkatan, sedangkan rasio NPF mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengangkat sebuah penelitian yang berjudul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Non Performing Financing* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode 2014-2022”**. Hasil penelitian ini akan memberikan informasi terkait seberapa besar pengaruh FDR, CAR, dan total pembiayaan terhadap NPF BPRS di Indonesia.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dilakukan untuk memperjelas masalah yang akan diteliti. Adapun masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Rasio NPF BPRS di Indonesia dari tahun 2014 sampai 2021 terus mengalami fluktuasi, dan pada tahun 2020 rasio NPF mengalami peningkatan. Tingkat NPF yang tinggi akan berdampak pada pembentukan cadangan kerugian (PPAP) menjadi besar, laba usaha menjadi menurun, pembentukan tambahan modal pun menjadi rendah.
2. Seharusnya, disaat rasio FDR mengalami peningkatan maka rasio NPF juga akan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya disaat rasio FDR

---

<sup>16</sup>*Ibid.*

mengalami penurunan maka rasio NPF juga akan mengalami penurunan. Akan tetapi kenyataannya tidak demikian, seperti yang terjadi pada tahun 2015, 2016, 2017 dan 2020 rasio FDR mengalami penurunan, sedangkan rasio NPF mengalami peningkatan. Pada tahun 2018, 2019, dan 2022 rasio FDR mengalami peningkatan, sedangkan rasio NPF mengalami penurunan.

3. Seharusnya, disaat rasio CAR mengalami peningkatan maka rasio NPF akan mengalami penurunan, begitu pula sebaliknya disaat rasio CAR mengalami penurunan maka rasio NPF akan mengalami peningkatan. Akan tetapi kenyataannya tidak demikian, seperti yang terjadi pada tahun 2016 dan 2020 rasio CAR mengalami peningkatan, dan rasio NPF juga mengalami peningkatan. Pada 2018, 2019, dan 2021 rasio CAR mengalami penurunan, dan rasio NPF juga mengalami penurunan.
4. Seharusnya, disaat total pembiayaan mengalami peningkatan maka rasio NPF juga akan mengalami peningkatan. Akan tetapi kenyataannya tidak demikian, seperti yang terjadi pada tahun 2018, 2019, 2021, dan 2022 total pembiayaan mengalami peningkatan, sedangkan rasio NPF mengalami penurunan.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi di atas, peneliti membatasi penelitian ini pada tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini yaitu *financing to deposit ratio* ( $X_1$ ), *capital adequacy ratio* ( $X_2$ ), dan total pembiayaan ( $X_3$ ), sedangkan variabel dependennya yaitu *non-*



*performing financing* BPRS di Indonesia (Y). Peneliti juga membatasi data dalam penelitian ini yaitu periode 2014-2022.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah umumnya berisi pertanyaan mengapa dan bagaimana terkait penelitian atau topik yang dibahas. Pertanyaan tersebut memuat masalah-masalah yang hendak dipecahkan oleh penulis karya ilmiah. Adapun perumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Apakah *financing to deposit ratio* berpengaruh terhadap *non-performing financing* BPRS di Indonesia?
2. Apakah *capital adequacy ratio* berpengaruh terhadap *non-performing financing* BPRS di Indonesia?
3. Apakah total pembiayaan berpengaruh terhadap *non-performing financing* BPRS di Indonesia?
4. Apakah *financing to deposit ratio*, *capital adequacy ratio*, dan total pembiayaan berpengaruh secara simultan terhadap *non-performing financing* BPRS di Indonesia?

#### **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah *financing to deposit ratio* berpengaruh terhadap *non-performing financing* BPRS di Indonesia.

2. Untuk menguji dan menganalisis apakah *capital adequacy ratio* berpengaruh terhadap *non-performing financing* BPRS di Indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisis apakah total pembiayaan berpengaruh terhadap *non-performing financing* BPRS di Indonesia.
4. Untuk menguji dan menganalisis apakah *financing to deposit ratio*, *capital adequacy ratio*, dan total pembiayaan berpengaruh secara simultan terhadap *non-performing financing* BPRS di Indonesia.

### 1.5.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat-manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis
  - a. Dapat memberikan pengetahuan bagi penulis dan pembaca mengenai pengaruh pengaruh *financing to deposit ratio*, *capital adequacy ratio*, dan total pembiayaan terhadap *non-performing financing* BPRS di Indonesia.
  - b. Menjadi saran bagi para akademisi dalam penelitian selanjutnya, sehingga dapat dijadikan bahan studi komparasi bagi penelitian yang lain.
  - c. Dapat memberikan kontribusi yang positif dalam rangka memberikan informasi mengenai kondisi perbankan syariah kepada masyarakat dan dalam rangka mensosialisasikan kepada masyarakat.

## 2. Praktis

- a. Dapat menjadi bahan evaluasi bagi BPRS di Indonesia untuk meningkatkan kinerja usahanya.
- b. Dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai kinerja bank dalam mengelola penyaluran dana.

### 1.6 Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman, penulis perlu menjelaskan kata-kata yang belum jelas dari judul skripsi ini, adapun kata-kata yang akan dijelaskana dalahsebagai berikut:

#### 1. *Financing to Deposit Ratio*

*Financing to deposit ratio* adalah menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan. Rasio ini menggambarkan sejauh mana simpanan digunakan untuk pemberian pinjaman.<sup>17</sup>

#### 2. *Capital Adequency Ratio*

*Capital adequency ratio* adalah rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga. Kecukupan modal merupakan faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampug resiko kerugian.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Julius R. Latumaerissa, *Manajemen Bank Umum...*, h. 96.

<sup>18</sup>Mia Lasmi Wardiah, *Dasar-Dasar Perbankan...*, h. 295.

### 3. Total Pembiayaan

Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Total pembiayaan yaitu jumlah keseluruhan produk yang di salurkan oleh perbankan kepada nasabahnya.<sup>19</sup>

### 4. *Non-Performing Financing*

*Non-performing financing* merupakan salah satu indikator dalam menilai kinerja bank Syariah, rasio NPF digunakan untuk mengukur proporsi pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>M. Nur Rianto Al Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah...*, h. 42.

<sup>20</sup>Lampiran Surat Edaran No.9/29/DPbS tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk data rasio yaitu data yang diukur dengan suatu proporsi. Data dikumpulkan berdasarkan pada data runtut waktu (*time series*) karena data yang digunakan data statistik dari OJK. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif.<sup>1</sup> Penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan dengan menggunakan metode penelitian yang telah dirancang sesuai dengan variabel yang akan diteliti yaitu  $X_1$  (*Financing to Deposit Ratio*),  $X_2$  (*Capital Adequacy Ratio*),  $X_3$  (Total Pembiayaan) dan  $Y$  (*Non Performing Financing*) agar didapat hasil yang akurat yaitu dilakukan pengujian statistik menggunakan SPSS agar hasil yang di dapatkan positif dan signifikan.

#### **3.2 Unit Analisis dan Rentang Waktu**

Penelitian ini dilakukan pada BPRS di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan, berupa laporan rasio keuangan dan laporan kegiatan BPRS di Indonesia mulai periode 2014-2022 melalui website resmi pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dipublikasikan.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi

---

<sup>1</sup> Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), h. 23-24.

atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta.<sup>2</sup> Berdasarkan sifat data dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif karena data yang di gunakan berupa angka-angka yang dapat dioperasikan secara sistematis. Berdasarkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder, yaitu data yang sudah tersedia yang diambil oleh peneliti guna kepentingan penelitian, dan data ini diperoleh melalui studi dokumentasi. Data berdasarkan skala pengukurannya dalam penelitian ini digunakan data berskala rasio yaitu data yang bersifat perbandingan antara satu kategori dengan kategori lainnya.<sup>3</sup>

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan, berupa laporan rasio keuangan dan laporan kegiatan BPRS di Indonesia mulai periode 2014-2022 melalui website resmi pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dipublikasikan.

### **3.4 Variabel Penelitian**

#### **1) Variabel Terikat (*Dependent*)**

Variabel terikat atau dependent merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent*). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependen adalah *Non Performing Financing*.

#### **2) Variabel Bebas (*Independent*)**

---

<sup>2</sup> Azuar Dan Juliandi Dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*, Citapustaka Media Perintis, Bandung, 2013, h.65.

<sup>3</sup> Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), h. 68.

Variabel bebas atau *independent* merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (*dependent*).

Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen adalah:

- a. *Financing to Deposit Ratio*.
- b. *Capital Adequacy Ratio*.
- c. Total Pembiayaan.

### 3.5 Definisi Operasional

- a. *Financing to Deposit Ratio* ( $X_1$ )

*Financing To Deposit Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga.<sup>4</sup>

- b. *Capital Adequacy Ratio* ( $X_2$ )

*Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank yang dapat digunakan dalam mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang kegiatan atau operasional bank serta mengcover kerugian dari seluruh risiko usaha yang dihadapi oleh bank.<sup>5</sup>

- c. Total Pembiayaan ( $X_3$ )

Pembiayaan dapat diartikan sebagai kegiatan landing bank syariah melalui produk-produk landingnya, yang mana bank sebagai pemilik modal

---

<sup>4</sup> Muhammad, *Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), h. 86.

<sup>5</sup> Dendawijaya Lukman, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2007), h. 59.

memberikan dana kepada nasabah dalam jangka waktu yang telah disepakati.<sup>6</sup> Variabel Total pembiayaan dalam penelitian ini yaitu jumlah pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank syari'ah, baik yang berprinsip bagi hasil, jual beli, sewa maupun jasa.

d. *Non Performing Financing* (Y)

*Non Performing Financing* adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah.<sup>7</sup>

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

No	Variabel	Definisi Operasional	Rumus	Skala Ukur
1	<i>Non Performing Financing</i> (Y)	<i>Non Performing Financing</i> adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. <sup>8</sup>	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total pembiayaan yang disalurkan}} \times 100\%$	Rasio
2	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (X <sub>1</sub> )	<i>Financing To Deposit Ratio</i> adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai	$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio

<sup>6</sup> Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), h. 80.

<sup>7</sup> Dendawijaya, Lukman, *Manajemen Bank*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h. 82.

<sup>8</sup> Dendawijaya, Lukman, *Manajemen Bank*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 82.



		sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga. <sup>9</sup>		
3	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (X <sub>2</sub> )	<i>Capital Adequacy Ratio</i> adalah rasio kinerja bank yang dapat digunakan dalam mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang kegiatan atau operasional bank serta mengcover kerugian dari seluruh risiko usaha yang dihadapi oleh bank. <sup>10</sup>	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$	Rasio
4	Total Pembiayaan (X <sub>3</sub> )	Total pembiayaan dalam penelitian ini yaitu jumlah pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank syariah, baik yang berprinsip bagi hasil, jual beli, sewa maupun jasa. <sup>11</sup>	Jumlah Total Pembiayaan	Nominal

<sup>9</sup> Muhammad, *Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), h. 86.

<sup>10</sup> Dendawijaya Lukman, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2010), h. 59.

<sup>11</sup> Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), h. 80.

### **3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan data-data yang relevan bagi penelitian. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik studi dokumentasi. Teknik studi dokumentasi adalah menyelidiki rekaman-rekaman data yang telah berlalu. Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data secara studi dokumentasi dengan pengumpulan data dalam bentuk data elektronis yaitu laporan tahunan yang diperoleh melalui OJK yang telah dipublikasikan.

Sedangkan instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu daftar dokumen yang berfungsi mengumpulkan data dengan cara melihat atau menilai data-data historis atau data masa lalu yaitu berupa laporan tahunan, berupa laporan rasio keuangan dan laporan kegiatan BPRS di Indonesia mulai periode 2014-2022 yang dipublikasikan oleh OJK.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah menginterpretasikan data-data yang telah dikumpulkan dari lapangan dan telah diolah sehingga menghasilkan informasi tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif karena menganalisis data yang berupa angka-angka. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik statistik dalam *statistic parametric*, dengan analisis regresi linear berganda. Hal ini dilakukan karena data berskala rasio, diasumsikan berdistribusi normal, jumlah sampel besar, serta bersifat

memiliki keterkaitan suatu variabel bebas dengan variable terikat.<sup>12</sup> Untuk menguji model pengaruh dan hubungan variabel bebas yang lebih dari dua variabel terhadap variabel dependent.

Adapun model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

$Y$  = *Non Performing Financing*

$X_1$  = *Financing to Deposit Ratio*

$X_2$  = *Capital Adequacy Ratio*

$X_3$  = Total Pembiayaan

$e$  = Pengganggu (error)

### 3.8 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisi regresi, maka diperlukan pengujian asumsi klasik yang meliputi pengujian:

#### 3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal.<sup>13</sup> pengujian pada uji normalitas dapat dilakukan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

---

<sup>12</sup> Reswanda, Wenda Wahyu, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, dan Non Performing Financing Terhadap Penyaluran Pembiayaan Pada PT BPRS Lantabur Jombang" (Jurnal, Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama Narotama Surabaya, 2015)

<sup>13</sup> Azuar Dan Juliandi Dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*, Citapustaka Media Perintis, Bandung, 2013, h. 62.

Jika signifikansi pada nilai *Kolmogorov-Smirnov*  $< 0,05$ , maka data berdistribusi tidak normal. Jika signifikansi pada nilai *Kolmogorov-Smirnov*  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal.<sup>14</sup>

### 3.8.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel saling berhubungan secara linear. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Faktor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan sikap variabel independen manakah yang dijelaskan variabel independen lainnya. Multikolinieritas terjadi jika nilai *tolerance*  $\leq 0.10$  atau sama dengan VIF  $\geq 10$ . Jika nilai VIF tidak ada yang melebihi 10, maka dapat dikatakan bahwa multikolinieritas yang terjadi tidak berbahaya (lolos uji multikolinieritas).<sup>15</sup>

### 3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Reswanda, Wenda Wahyu, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, dan Non Performing Financing Terhadap Penyaluran Pembiayaan Pada PT BPRS Lantabur Jombang" (Jurnal, Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama Narotama Surabaya, 2015).

<sup>15</sup> Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), h. 67.

<sup>16</sup> Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian* ..... , h. 171.

Ada beberapa metode statistik yang dapat digunakan untuk uji heteroskedastisitas, seperti halnya uji Glejser. Dalam penelitian ini, peneliti dalam menguji terjadi heteroskedastisitas atau tidak adalah dengan menggunakan uji Glejser. Pada uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser ini, apabila nilai Sig. (signifikansi) dari seluruh variabel penjelas nilai probabilitas signifikan secara statistik ( $p > 0,05$ ), maka dapat dikatakan model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Sebaliknya, terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya  $< 0,05$ <sup>17</sup>

#### 3.8.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menjelaskan bahwa persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linear antara kesalahan pengganggu periode  $t$  (berada) dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:<sup>18</sup>

- a. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ( $DW < -2$ ).
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$ .
- c. Terjadi autokorelasi negatif, jika DW di atas +2 atau  $DW > +2$ .

---

<sup>17</sup> Eng. Yeri Sutopo dan Achmad Slamet, *Statistik Inferensial*, (Yogyakarta: ANDI, 2017), h. 115.

<sup>18</sup> Danang Sunyoto, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Bandung: PT.Rafika, 2016), h. 97.

### 3.9 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan pengujian statistik sehingga relatif mendekati suatu kebenaran yang diharapkan. Dengan demikian, orang lebih mudah menerima suatu penjelasan pengujian, samapai sejauh mana hipotesis penelitian diterima atau ditolak.<sup>19</sup>

#### 3.9.1 Uji t

Uji signifikansi parsial atau individual adalah untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel tidak bebas.<sup>20</sup> Pengujian ini dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat  $\alpha$  sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05, di mana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:<sup>21</sup>

- a. Jika signifikansi  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel independennya berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika signifikansi  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### 3.9.2 Uji F

Uji ini dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , untuk dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau

---

<sup>19</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 82.

<sup>20</sup> Suharyanto dan Purwanto SK, *Statistik untuk Ekonomi dan Keungan Modern*, (Jakarta: Salemba Empat, 2004), h. 508.

<sup>21</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 174.

keragaman variabel tidak bebas Y. Uji global juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas memiliki koefisien regresi sama dengan nol.<sup>22</sup> Pengujian ini dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikan F pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat  $\alpha$  sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi 0,05 di mana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:<sup>23</sup>

- a. Jika signifikansi  $F < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika signifikansi  $F > 0,05$  maka  $H_0$  diterima yaitu variabel-variabel secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.9.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara angka 0 sampai dengan 1, besar koefisien determinasi mendekati angka 1, maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Danang Sunyoto, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Bandung: PT.Rafika, 2016), h. 523.

<sup>23</sup> Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian* ..... , h. 175.

<sup>24</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9)*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), h. 56.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terdiri dari *Financing to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, Total Pembiayaan dan *Non Performing Financing* periode Januari 2014 sampai Desember 2022.

#### 4.1.1 Variabel *Financing to Deposit Ratio*

Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan. Rasio ini menggambarkan sejauh mana simpanan digunakan untuk pemberian pinjaman. Rasio FDR yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank memberikan pinjaman seluruh dananya atau relatif tidak likuid. Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang *likuid* dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan.<sup>1</sup>

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif Variabel FDR**

N <sup>a</sup>	Valid	108
	Missing	0
Mean		117.2220
Minimum		103.38
Maximum		135.68

Sumber: Output SPSS, 2023

Rata-rata FDR selama periode Januari 2014 sampai Desember 2022 sebesar 117.2220%. FDR paling rendah berada pada periode Desember 2021 yaitu sebesar 103.38%, sedangkan FDR BPRS di Indonesia paling tinggi berada pada periode Juni 2015 yaitu sebesar 135.68%.

---

<sup>1</sup>Julius R. Latumaerissa, *Manajemen Bank Umum*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), h. 96.



#### 4.1.2 Variabel *Capital Adequency Ratio*

Rasio *Capital Adequency Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga. Kecukupan modal merupakan faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung resiko kerugian. Bank Indonesia menetapkan modal CAR yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).<sup>2</sup>

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif Variabel CAR**

N <sup>a</sup>	Valid	108
	Missing	0
Mean		22.6081
Minimum		17.99
Maximum		33.26

Sumber: Output SPSS, 2023

Rata-rata CAR selama periode Januari 2014 sampai Desember 2022 sebesar 22.6081%. CAR paling rendah berada pada periode Desember 2019 yaitu sebesar 17.99%, sedangkan CAR BPRS di Indonesia paling tinggi berada pada periode November 2020 yaitu sebesar 33.26%.

#### 4.1.3 Variabel Total Pembiayaan

Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri

<sup>2</sup>Mia Lasmi Wardiah, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 295.

maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Total pembiayaan yaitu jumlah keseluruhan produk yang di salurkan oleh perbankan kepada nasabahnya.<sup>3</sup>

**Tabel 4.3**  
**Statistik Deskriptif Variabel Total Pembiayaan**

N <sup>a</sup>	Valid	108
	Missing	0
Mean		8584199.2315
Minimum		4422674.00
Maximum		14448275.00

Sumber: Output SPSS, 2023

Rata-rata total pembiayaan selama periode Januari 2014 sampai Desember 2022 sebesar Rp 8.584.199.2315. Total pembiayaan paling rendah berada pada periode Januari 2014 yaitu sebesar Rp 4.422.674, sedangkan total pembiayaan BPRS di Indonesia paling tinggi berada pada periode Desember 2022 yaitu sebesar Rp 14.448.275.

#### **4.1.4 Variabel *Non Performing Financing***

Rasio NPF merupakan salah satu indikator dalam menilai kinerja bank Syariah, rasio NPF digunakan untuk mengukur proporsi pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan.<sup>4</sup> Tingginya nilai NPF menunjukkan indikator gagalnya perbankan

<sup>3</sup>M. Nur Rianto Al Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Jakarta: Alfabeta, 2012), h. 42.

<sup>4</sup>Lampiran Surat Edaran No.9/29/DPbS tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditasi Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah.

tersebut dalam mengelola dana yang disalurkan pada masyarakat untuk usaha yang dapat mempengaruhi kinerja perbankan itu sendiri.<sup>5</sup>

**Tabel 4.4**  
**Statistik Deskriptif Variabel NPF**

N <sup>a</sup>	Valid	108
	Missing	0
Mean		9.0163
Minimum		5.91
Maximum		11.80

Sumber: Output SPSS, 2023

Rata-rata NPF selama periode Januari 2014 sampai Desember 2022 sebesar 9.0163%. NPF paling rendah berada pada periode Desember 2022 yaitu sebesar 5.91%, sedangkan NPF BPRS di Indonesia paling tinggi berada pada periode Juli 2018 yaitu sebesar 11.80%.

## 4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi, maka diperlukan pengujian asumsi klasik yang meliputi pengujian:

### 4.2.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah untuk menguji apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian pada uji normalitas dapat dilakukan menggunakan uji statistic non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika signifikansi pada nilai Kolmogorov-

---

<sup>5</sup>Rindang Nuri Isnaini Nugrohowati dan Syafrildha Bimo, "Analisis Pengaruh Faktor Internal...", h. 43.

Smirnov  $< 0,05$ , maka data berdistribusi tidak normal. Jika signifikansi pada nilai Kolmogorov-Smirnov  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.08212889
	Absolute	
Most Extreme Differences	Positive	.108
	Negative	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		1.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.163

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS, 2023

Dari tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa nilai sig. kolmogorov-smirnov sebesar  $0,163 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

#### 4.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel saling berhubungan secara linear. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari Variance Inflation Faktor (VIF) dan nilai tolerance. Jika nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF tidak ada yang melebihi 10, maka dapat dikatakan bahwa model tidak terdapat gejala multikolinearitas, atau multikolinearitas yang terjadi tidak berbahaya (lolos uji multikolinearitas).

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 X1	.352	2.845
X2	.881	1.135
X3	.327	3.062

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS, 2023

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa ke tiga variabel independen memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF tidak ada yang melebihi 10, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa model tidak terdapat gejala multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas.

#### 4.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dengan uji glejser, apabila nilai Sig. (signifikansi) dari seluruh variabel independen nilai probabilitas signifikan secara statistik ( $p > 0,05$ ), maka dapat dikatakan model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Sebaliknya, terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya  $< 0,05$ .

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.614	1.867		1.935	.056
1 X1	-.023	.014	-.279	-1.715	.089
X2	.025	.022	.116	1.129	.262
X3	-6.712E-008	.000	-.288	-1.711	.090

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Output SPSS, 2023

Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai sig. semua variabel  $> 0,05$ , maka dapat dikatakan model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

#### 4.2.4 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya).

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	.298 <sup>a</sup>

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS, 2023

Pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson sebesar 0,298 yang berarti nilai Durbin Watson berada diantara  $-2$  sampai  $+2$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi pada penelitian ini.

### 4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel dan juga untuk menunjukkan arah hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.731	3.234		6.410	.000
X1	-.052	.024	-.296	-2.222	.028
X2	-.127	.039	-.275	-3.273	.001
X3	-3.149E-007	.000	-.640	-4.635	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS, 2023

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 20,731 - 0,052 X_1 - 0,127 X_2 - 0,0003149 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = *Non Performing Financing*

X<sub>1</sub> = *Financing to Deposit Ratio*

X<sub>2</sub> = *Capital Adequacy Ratio*

X<sub>3</sub> = *Total Pembiayaan*

e = *Pengganggu (error)*

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 20,731, artinya tanpa adanya variabel *Financing to Deposit Ratio* ( $X_1$ ), *Capital Adequacy Ratio* ( $X_2$ ) dan Total Pembiayaan ( $X_3$ ), maka variabel *Non Performing Financing* ( $Y$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 2073,1%.
2. Nilai koefisien beta variabel *Financing to Deposit Ratio* ( $X_1$ ) sebesar -0,052, jika nilai variabel lain konstan dan variabel  $X_1$  mengalami peningkatan satu satuan, maka variabel *Non Performing Financing* ( $Y$ ) akan mengalami penurunan sebesar 5,2%.
3. Nilai koefisien beta variabel *Capital Adequacy Ratio* ( $X_2$ ) sebesar -0,127, jika nilai variabel lain konstan dan variabel  $X_2$  mengalami peningkatan satu satuan, maka variabel *Non Performing Financing* ( $Y$ ) akan mengalami penurunan sebesar 12,7%.
4. Nilai koefisien beta variabel Total Pembiayaan ( $X_3$ ) sebesar -0,0003149, jika nilai variabel lain konstan dan variabel  $X_3$  mengalami peningkatan satu satuan, maka variabel *Non Performing Financing* ( $Y$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 0,03149%.

#### **4.4 Hasil Uji Hipotesis**

##### **4.4.1 Hasil Uji t**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel



dependen. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  (5 %) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai t hitung  $>$  t tabel atau sig  $<$   $\alpha$  maka H0 ditolak artinya Ha diterima.
2. Jika nilai t hitung  $<$  t tabel atau sig  $>$   $\alpha$  maka H0 diterima artinya Ha ditolak.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.731	3.234		6.410	.000
X1	-.052	.024	-.296	-2.222	.028
X2	-.127	.039	-.275	-3.273	.001
X3	-3.149E-007	.000	-.640	-4.635	.000

a. Dependent Variable: Y  
Sumber: Output SPSS, 2023

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial pada adalah sebagai berikut:

1. Hasil uji t pada variabel *Financing to Deposit Ratio* ( $X_1$ ) diperoleh nilai t hitung sebesar 2.222 lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,983 dan nilai sig. 0,028 lebih kecil dari 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* BPRS di Indonesia.
2. Hasil uji t pada variabel *Capital Adequacy Ratio* ( $X_2$ ) diperoleh nilai t hitung sebesar 3.273 lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,983 dan nilai sig. 0,001 lebih kecil dari 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* BPRS di Indonesia.

3. Hasil uji t pada variabel Total Pembiayaan ( $X_3$ ) diperoleh nilai t hitung sebesar 4.635 lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,983 dan nilai sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya Total Pembiayaan berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* BPRS di Indonesia.

#### 4.4.2 Hasil Uji F

Uji ini dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu  $X_1$ ,  $X_2$   $X_n$ , untuk dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel tidak bebas  $Y$ . Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  (5 %) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai F hitung  $>$  F tabel atau sig  $<$   $\alpha$  maka  $H_0$  ditolak artinya  $H_a$  diterima.
2. Jika nilai F hitung  $<$  F tabel atau sig  $>$   $\alpha$  maka  $H_0$  diterima artinya  $H_a$  ditolak.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	68.115	3	22.705	18.846	.000 <sup>b</sup>
Residual	125.297	104	1.205		
Total	193.412	107			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant),  $X_3$ ,  $X_2$ ,  $X_1$

Sumber: Output SPSS, 2023

Dari tabel 4.11 dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 18.846 lebih besar dari nilai F tabel yaitu 2,692 dan nilai sig. yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya *Financing to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy*

*Ratio* dan Total Pembiayaan berpengaruh secara simultan *Non Performing Financing* BPRS di Indonesia.

#### 4.4.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, karena jika nilai  $R^2$  kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya amat terbatas.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.593 <sup>a</sup>	.352	.333	1.09763

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: Output SPSS, 2023

Dari tabel 4.14 dapat dilihat bahwa nilai adjusted R Square sebesar 0,333 atau 33,3%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *Financing to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* dan Total Pembiayaan mampu menjelaskan variabel *Non Performing Financing* BPRS di Indonesia sebesar 33,3%, sedangkan sisanya yaitu 66,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## 4.5 Pembahasan

### 4.5.1 Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Non Performing Financing* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh secara negatif terhadap *Non Performing Financing* BPRS di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *Financing to Deposit Ratio* maka *Non Performing Financing* akan mengalami penurunan. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat *Financing to Deposit Ratio* maka *Non Performing Financing* akan mengalami peningkatan. Seperti yang terjadi pada tahun 2015, 2016, 2017 dan 2020 rasio FDR mengalami penurunan, sedangkan rasio NPF mengalami peningkatan. Pada tahun 2018, 2019, dan 2022 rasio FDR mengalami peningkatan, sedangkan rasio NPF mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Euis Rosidah,<sup>6</sup> yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Non Performing Financing*. Rasio FDR berpengaruh negatif karena melambatnya dana pihak ketiga yang disalurkan sehingga NPF menjadi kecil, melambatnya penyaluran dana ini dikarenakan prinsip-prinsip kehati-hatian diterapkan dalam perbankan syariah dalam menentukan calon debitur yang benar-benar dapat menjaga dana yang di salurkan.

---

<sup>6</sup>Euis Rosidah, "Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* Terhadap *Non Performing Financing* Perbankan Syariah di Indonesia", *Jurnal Akuntansi Vol 12, Nomor 2, Juli – Desember 2017*, h. 133.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Ambara Harci Putranta,<sup>7</sup> yang menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF. Hal tersebut menunjukkan seiring meningkatnya penyaluran pembiayaan oleh pihak bank, belum tentu mengindikasikan terjadinya pembiayaan bermasalah. Sebab dalam menyalurkan pembiayaan pihak perbankan telah mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh pihak regulator, guna mengantisipasi terjadinya pembiayaan bermasalah.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elsa Ayu Amelia,<sup>8</sup> yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap *Non Performing Financing*. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi rasio FDR menandakan bahwa semakin besar pembiayaan yang disalurkan, sehingga akan berdampak pada meningkatnya rasio NPF yaitu pembiayaan bermasalah.

#### **4.5.2 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Non Performing Financing* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh secara negatif terhadap *Non Performing Financing* BPRS di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *Capital Adequacy Ratio* maka *Non Performing Financing* akan mengalami penurunan. Begitu pula sebaliknya, semakin

---

<sup>7</sup>Eka Ambara Harci Putranta, “Pengaruh Faktor-Faktor Internal Perbankan Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah”, *Jurnal Riset Manajemen*, VOL. 6, No. 2, Juli 2019, h. 126.

<sup>8</sup>Elsa Ayu Amelia, “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Inflasi dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2017”, *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, dan Sains*, Vol. 8, No. 1, Juni 2019, h. 15.

rendah tingkat *Capital Adequacy Ratio* maka *Non Performing Financing* akan mengalami peningkatan. Seperti yang terjadi pada tahun 2015 dan 2017 rasio CAR mengalami penurunan, dan rasio NPF mengalami peningkatan. Pada 2022 rasio CAR mengalami peningkatan, dan rasio NPF mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Ambara Harci Putranta,<sup>9</sup> yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF. Hal tersebut menunjukkan bahwa kecukupan modal merupakan faktor penting dalam meminimalisir risiko kredit. Semakin besar jumlah kecukupan modal yang dimiliki suatu bank, maka peluang untuk terjadinya pembiayaan bermasalah semakin kecil, sebab rasio kecukupan modal (CAR) sebagai salah satu alternatif penyangga kerugian yang terjadi dalam bank tersebut.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Doni Hari Prastyo dan Saiful Anwar,<sup>10</sup> yang menyatakan bahwa variabel CAR tidak memiliki pengaruh terhadap NPF. Hal tersebut menunjukkan bahwa kecukupan modal merupakan faktor penting dalam meminimalisir risiko kredit. Semakin besar jumlah kecukupan modal yang dimiliki suatu bank, maka peluang untuk terjadinya pembiayaan bermasalah semakin kecil, sebab rasio kecukupan modal (CAR) sebagai salah satu alternatif penyangga kerugian yang terjadi dalam perbankan tersebut.

---

<sup>9</sup>Eka Ambara Harci Putranta, "Pengaruh Faktor-Faktor Internal Perbankan...", h. 126.

<sup>10</sup>Doni Hari Prastyo dan Saiful Anwar, "Pengaruh Inflasi, GDP, CAR, dan FDR Terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah", *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS)*, Vol 1 No 4 Agustus 2021, h. 360.

### 4.5.3 Pengaruh Total Pembiayaan terhadap *Non Performing Financing Bank* Pembiayaan Rakyat Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Total Pembiayaan berpengaruh secara negatif terhadap *Non Performing Financing* BPRS di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat Total Pembiayaan maka *Non Performing Financing* akan mengalami penurunan. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat Total Pembiayaan maka *Non Performing Financing* akan mengalami peningkatan. Seperti yang terjadi pada tahun 2018, 2019, 2021, dan 2022 total pembiayaan mengalami peningkatan, sedangkan rasio NPF mengalami penurunan. Dalam menyalurkan dana kepada masyarakat BPRS di Indonesia menggunakan beberapa akad, yaitu akad mudharabah, akad musyarakah, akad murabahah, akad istishna, akad ijarah, akad qard dan multijasa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisya Dwi Fazriani dan Rimi Gusliana Mais,<sup>11</sup> yang menyatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *murabahah* berpengaruh negatif terhadap NPF. Hal ini dapat disebabkan karena *Capacity* atau kemampuan nasabah dalam melakukan pembayaran lancar atau baik, sehingga dapat meminimalisir risiko kredit macet. Selain faktor kemampuan nasabah dalam melakukan pembayaran lancar, pihak bank juga melakukan analisis pembiayaan untuk mendapatkan nasabah yang layak diberikan pembiayaan, dengan demikian akan berdampak pada menurunnya pembiayaan bermasalah.

---

<sup>11</sup>Anisya Dwi Fazriani dan Rimi Gusliana Mais, Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, dan *Murabahah* Terhadap *Return On Asset* Melalui *Non Performing Financing* Sebagai Variabel Intervening (Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Diotoritas Jasa Keuangan)", *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* Vol 16 No. 01 April 2017, h. 25-26.

Analisis pembiayaan merupakan suatu proses analisis yang dilakukan oleh bank syariah untuk menilai suatu permohonan pembiayaan yang telah diajukan oleh calon nasabah. Dengan melakukan analisis permohonan pembiayaan, bank syariah akan memperoleh keyakinan bahwa proyek yang akan dibiayai layak (feasible). Bank melakukan analisis pembiayaan dengan tujuan untuk mencegah secara dini kemungkinan terjadinya default oleh nasabah atau pembiayaan bermasalah. Analisis pembiayaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi bank syariah dalam mengambil keputusan untuk menyetujui atau menolak permohonan pembiayaan, dengan analisis yang baik akan menghasilkan keputusan yang tepat. Analisis pembiayaan merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan sebagai acuan bagi bank syariah untuk meyakini kelayakan atas permohonan pembiayaan nasabah.<sup>12</sup>

Dampak kelayakan sangatlah berpengaruh terhadap pemberian pembiayaan kepada nasabah. Dalam hal ini, kelayakan ini menjadi tolak ukur oleh pihak bank untuk memberikan kepastian layak atau tidaknya permohonan pembiayaan yang diajukan oleh pihak nasabah kepada pihak bank. Adapun dampak kelayakan terhadap pemberian pembiayaan yakni kelayakan ini berdampak positif bagi pihak bank sebab dengan adanya kelayakan ini pihak bank dapat menilai setiap permohonan nasabah, apakah dia layak diberikan pembiayaan atau tidak. Maka dari itu sebelum pembiayaan diberikan maka bank harus merasa yakin bahwa pembiayaan yang akan diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut

---

<sup>12</sup>Amiruddin K, "Kelayakan Nasabah dalam Pemberian Pembiayaan Kredit Kepemilikan Rumah Pada Kantor Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Investama Mega Bakti Makassar", *AL-MASHRAFIYAH: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah*, Volume 2, Nomor 2, Oktober 2018, H. 64.



diperoleh dari hasil penilaian untuk mengetahui layak atau tidaknya diberikan pembiayaan.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Ibid, h. 75.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh variabel *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Non Performing Financing* sebesar 5,2%. Serta hasil uji t pada variabel *Financing to Deposit Ratio* ( $X_1$ ), menunjukkan nilai sig. 0,028 lebih kecil dari 0,05, maka *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* BPRS di Indonesia.
2. Pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Non Performing Financing* sebesar 12,7%. Serta hasil uji t pada variabel *Capital Adequacy Ratio* ( $X_2$ ), menunjukkan nilai sig. 0,001 lebih kecil dari 0,05, maka *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* BPRS di Indonesia.
3. Pengaruh variabel Total Pembiayaan terhadap *Non Performing Financing* sebesar 0,03149%. Serta hasil uji t pada variabel Total Pembiayaan ( $X_3$ ), menunjukkan nilai sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka Total Pembiayaan berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* BPRS di Indonesia.
4. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,333 atau 33,3%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *Financing to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* dan Total

Pembiayaan mampu menjelaskan variabel *Non Performing Financing* BPRS di Indonesia sebesar 33,3%, sedangkan sisanya yaitu 66,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka diajukan beberapa saran:

1. Bagi akademik, dengan adanya penelitian yang dilakukan ini baiknya dapat dijadikan referensi dalam kegiatan belajar dan mengajar maupun dalam melakukan penelitian selanjutnya, mengenai pembiayaan pada bank syariah yang dipengaruhi oleh faktor internal yang berkenaan tentang *Financing To Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, dan Total Pembiayaan.
2. Bagi Praktisi khususnya BPRS dalam hal *Financing To Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, dan Total Pembiayaan terbukti dapat mempengaruhi *Non Performing Financing* BPRS di Indonesia. Oleh karena itu, sangat diperlukan sekali upaya peningkatan kinerja dari pihak BPRS tersebut untuk lebih meningkatkan kembali jumlah pembiayaan yang disalurkan karena semakin besar jumlah pembiayaan yang disalurkan akan memberikan keuntungan yang semakin besar pula.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar kiranya bisa lebih dalam dan luas lagi mengenai permasalahan pada aspek diatas. Tambahkan variabel yang sejalan seperti, *return on assets*, biaya operasional pendapatan operasional dan lain

sebagainya agar bisa memperkuat lagi pembahasan yang ada dengan berbagai aspek-aspek didalamnya.